

## **NIAT DAN MOTIVASI DALAM KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM**

**Ali Yakub<sup>1</sup>**

### **ABSTRACT**

*This paper explores the role of intention and motivation in Islamic education leadership. Intention is an important thing in doing all actions, because all actions or steps that we will take are very dependent on intentions. Even in Islam intention is a very urgent matter and is often used as a pillar in a job or act of worship. The role of intention in initiating an action will have a major influence on a person's motivation in carrying out an act or work.*

*Motivation is a force that encourages humans to do something, an act or behavior. The presence or absence of motivation in a person can be observed from the observation of his behavior. When someone is passionate about doing a job, of course, we can argue that that person has high motivation and vice versa if we see someone doing a job that is not enthusiastic, we can judge that person as low motivation.*

*Leadership is defined as an activity to influence people directed towards the achievement of organizational goals. One's leadership in an institution or place is strongly influenced by one's intentions and motivation when leading. Leaders who have good intentions will certainly carry out their leadership properly and correctly without violating the rules set by religion or the state.*

*Islamic education is a process of transinternalizing Islamic values to students as a provision to achieve happiness and prosperity in the world and the hereafter. Islamic education is very influential on a person's way of life because of the knowledge, experience possessed by a person will affect the pattern of behavior and words he carries out every day.*

*Keywords: Intention, Motivation, Leadership, Islamic Education*

---

<sup>1</sup> Kepala MTs Negeri 3 Kota Cilegon dari 2016-Sekarang.

## **PENDAHULUAN**

Manusia adalah makhluk Tuhan yang diciptakan dengan seperangkat potensi untuk memerankan tugasnya sebagai *khalifah fil Ard* dan sebagai Abdullah. Dalam pelaksanaan perannya tersebut tentu segala perbuatan yang dilakukan oleh manusia tidak begitu saja muncul, namun selalu dibarengi dengan niat dan motivasi. Niat dan motivasi ini tentu berdasarkan keinginan atau harapan dari manusia tersebut untuk memulai untuk melakukan perbuatan, baik itu niat dan motivasi yang positif atau bisa juga negative.

Selain itu dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. “Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan”. Mulai dari urusan terkecil seperti mengatur urusan rumah tangga sampai dengan urusan terbesar seperti mengatur urusan sebuah Negara, semua itu diperlukan pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secara efisien dan efektif.

Untuk melaksanakan manajemen yang baik dibutuhkan kepemimpinan yang baik dan profesional, karena dengan manajemen dan kepemimpinan yang baik maka sebuah pekerjaan, program/kegiatan atau sebuah organisasi akan berjalan dengan baik. Begitu juga dengan kepemimpinan dalam pendidikan Islam. Kepemimpinan dalam pendidikan Islam akan menjadi baik, efektif dan efisien bila dilakukan dengan niat dan motivasi yang baik.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Niat

Niat merupakan suatu hal yang penting dalam melakukan segala perbuatan, karena semua perbuatan atau langkah yang akan kita lakukan sangat bergantung pada niat. Dalam ajaran Islam niat merupakan hal yang sangat urgen dan seringkali dijadikan sebagai suatu rukun dalam suatu pekerjaan atau perbuatan ibadah.

Secara bahasa, “niat” artinya ‘*al-qashdu*’ (keinginan atau tujuan), sedangkan makna secara istilah, yang dijelaskan oleh ulama Malikiyah, adalah ‘keinginan seseorang dalam hatinya untuk melakukan sesuatu’.

Terdapat sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim, yang dikenal dengan “hadis niat”. Berikut redaksi hadisnya:

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- أَنَّهُ قَالَ عَلَى الْمِنْبَرِ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ: «إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَ مَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ إِلَى امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ» رواه البخاري و مسلم

Dari Umar bin Khattab radhiallahu ‘anhu, bahwa beliau berkhotbah di atas mimbar, “Saya mendengar Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Sesungguhnya, amal itu hanya dinilai berdasarkan niatnya, dan sesungguhnya pahala yang diperoleh seseorang sesuai dengan niatnya. Barang siapa yang niat hijrahnya menuju Allah dan Rasul-Nya maka dia akan mendapat pahala hijrah menuju Allah dan Rasul-Nya, dan barang siapa yang hijrahnya dengan niat mendapatkan dunia atau wanita yang ingin dinikahi maka dia hanya mendapatkan hal yang dia inginkan.’” (HR. Al-Bukhari, no. 1 dan Muslim, no. 1907).

## **2. Pengertian Motivasi**

Motivasi berasal dari kata *motif*, yang dapat dimaknai sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat. Motif tidak dapat diambil secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Disisi lain, Sumardi Suryabarata lebih menekankan motif pada sesuatu yang terdapat dalam diri pribadi orang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Sarlito, lebih menekankan motif pada rangsangan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku.<sup>2</sup> Sementara itu Morgan:1986, mengartikan motivasi sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sebuah tenaga yang mendorong kepada manusia untuk berbuat sesuatu perbuatan atau tingkah laku. Ada tidaknya motivasi pada seseorang dapat diamati dari obsevasi tingkah lakunya. Apabila seseorang itu mempunyai motivasi, ia akan (1) bersungguh-sungguh, menunjukkan minat, mempunyai perhatian, dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar. (2) berusaha keras dan memberikan waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan tersebut; dan (3) terus bekerja sampai tugas-tugas tersebut terselesaikan (Worrel dan Stilwill, 1981).

---

<sup>2</sup> Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadits Tarbawi : Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Prespektif Rasulullah* ( Jakarta : Kalam Mulia, 2011) h. 165

Berdasarkan sumbernya, motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu (1) motivasi intrinsik, yakni motivasi yang datang dari dalam diri orang tersebut; dan (2) motivasi ekstrinsik, yakni motivasi yang datang dari lingkungan luar orang tersebut.<sup>3</sup>

### **3. Pengertian Kepemimpinan**

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Menurut Sutisna (1993) kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha kearah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu.

Sementara Soepardi (1998) mendefenisikan kepemimpinan sebagai “kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum (kalau perlu), serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan sedikitnya mencakup tiga hal yang saling berhubungan, yaitu adanya pemimpin dan karakteristiknya, adanya pengikut, serta adanya situasi kelompok tempat pemimpin dan pengikut berinteraksi.<sup>4</sup>

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat diartikan bahwa kepemimpinan merupakan segala kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan manusia yang tergabung dalam organisasi tersebut untuk mencapai tujuan suatu organisasi.

---

<sup>3</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya , Cetakan Kedua – 2002) h. 138

<sup>4</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002) h. 107-108

#### **4. Pengertian Pendidikan Islam**

Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. Sedangkan pendidikan Islam adalah merupakan proses *transinternalisasi* nilai-nilai Islam kepada peserta didik sebagai bekal untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.<sup>5</sup>

#### **5. Kepemimpinan Pendidikan Islam**

##### **a. Fungsi pemimpin**

Dalam Islam pemimpin tidak hanya bertugas untuk memimpin suatu kumpulan orang, akan tetapi ia memiliki tugas yang berat dan besar yang dibebankan di pundaknya. Pemimpin bukan sesuatu yang dicari, akan tetapi pemimpin adalah sesuatu yang diamanahkan. Rasulullah SAW, tidak memberikan jabatan pemimpin kepada mereka yang meminta jabatan, akan tetapi Rasulullah memberikan jabatan kepada mereka yang dianggap memiliki jiwa kepemimpinan.

Bila dilihat dari fungsi pemimpin dalam Islam, akan dapat diketahui betapa besar tugas dan tanggung jawab seorang pemimpin. Fungsi-fungsi tersebut diantaranya adalah:

- 1) Pemimpin sebagai pelayan masyarakat. Konsep ini kelihatan sudah mulai ditinggalkan pada masa sekarang, karena pemimpin bukan orang yang melayani tetapi dilayani.
- 2) Pemimpin sebagai pemersatu Umat. Fungsi ini semakin penting terutama pada zaman ini banyak pemimpin yang hanya mementingkan

---

<sup>5</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2010) h. 260

kelompoknya saja. Banyak pemimpin yang berusaha menghancurkan kelompok lain, agar kelompoknya lebih unggul dari kelompok lain.

- 3) Pemimpin sebagai ahli/professional. Fungsi pemimpin sebagai ahli/professional adalah sebuah kemestian. Bagaimana mungkin seorang pemimpin mampu menjalankan tugasnya secara optimal, apabila tidak memiliki keahlian dan profesionalisme dalam bidang kepemimpinan.
- 4) Pemimpin adalah pemberi peringatan. Dalam konsep Islam, seorang pemimpin itu hendaknya menguasai ilmu-ilmu agama, agar fungsi pemimpin sebagai pemberi peringatan dapat dijalankan.
- 5) Pemimpin sebagai teladan. Pemimpin adalah orang yang dianggap memiliki kelebihan dari masyarakat lainnya. Kelebihan tersebut berupa keutamaan. Misalnya keutamaan dalam bidang ilmu, keutamaan dalam akhlak, keutamaan dalam prestasi mulia, keutamaan dalam bergaul dengan masyarakat, keutamaan dalam beribadah kepada Allah SWT.
- 6) Pemimpin sebagai orang yang ditaati dan boleh dikritik.

Tidak ada manusia yang sempurna, bahkan Rasulullah SAW sendiri pernah berbuat salah dan langsung mendapat teguran dari Allah SWT. Dalam konsep Islam, pemimpin dianggap sebagai manusia biasa, oleh karena itu, wajar bila dalam menetapkan kebijakan terkadang membuat kesalahan. Islam menempatkan pemimpin pada tempat yang terhormat, yang kata-katanya harus didengarkan dan perintahnya dijalankan.<sup>6</sup>

#### b. Kriteria Pemimpin

Adapun kriteria pemimpin itu sendiri, yakni:

---

<sup>6</sup> Hasibuan, *op. cit*, h. 263-267

- a. Pemimpin yang mukmin.
- b. Tegas dalam menjalankan perintah Tuhan.
- b. Takut kepada Allah swt sewaktu mengurus orang-orang yang dipimpinnya.
- c. Tidak menzalimi siapapun.
- d. Tidak memerkosa hak-hak orang lain.
- e. Menegakkan dan bukan melecehkan hudud Allah swt.
- f. Membahagiakan rakyatnya dengan mengharap rida Allah swt.
- g. Orang kuat di sisinya menjadi lemah sehingga si lemah dapat mengambil kembali haknya yang direbut si kuat.
- h. Orang lemah di sisinya menjadi kuat sehingga haknya dapat terlindungi.
- i. Menampakkan kepatuhan kepada Allah swt dalam menetapkan kebijakan yang berhubungan dengan hajat hidup orang banyak sehingga dirinya dan orang-orang yang dipimpinnya merasa bahagia.
- j. Semua orang hidup aman dan tenteram.
- k. Sangat mencintai manusia, begitu pula sebaliknya.
- l. Selalu mendoakan manusia, begitu pula sebaliknya. Kriteria di atas menjadi indikator bagi pemimpin yang terbaik dan termulia di sisi Allah swt dan manusia.

c. Ciri-Ciri Pemimpin Menurut Islam

Adapun ciri-ciri pemimpin menurut islam adalah sebagai berikut :

### **1. Niat Yang Tulus**

Apabila menerima suatu tanggung jawab, hendaklah didahului dengan niat sesuai dengan apa yang telah Allah perintahkan. Iringi hal itu dgn mengharapkan keredhaan-Nya sahaja. Kepemimpinan atau jabatan adalah tanggung jawab dan beban, bukan kesempatan dan kemuliaan.

### **2. Laki-Laki**

Wanita sebaiknya tidak memegang tampuk kepemimpinan. Rasulullah Shalallahu'alaihi wa sallam bersabda,"Tidak akan beruntung kaum yang dipimpin oleh seorang wanita (Riwayat Bukhari dari Abu Bakarrah Radhiyallahu'anhu).

### **3. Tidak Meminta Jabatan**

Rasullullah bersabda kepada Abdurrahman bin Samurah Radhiyallahu'anhu,"Wahai Abdul Rahman bin samurah! Janganlah kamu meminta untuk menjadi pemimpin. Sesungguhnya jika kepemimpinan diberikan kepada kamu karena permintaan, maka kamu akan memikul tanggung jawab sendirian, dan jika kepemimpinan itu diberikan kepada kamu bukan karena permintaan, maka kamu akan dibantu untuk menanggungnya." (Riwayat Bukhari dan Muslim).

### **4. Berpegang Dan Konsisten Pada Hukum Allah**

Ini salah satu kewajiban utama seorang pemimpin Allah berfirman,"Dan hendaklah kamu memutuskan perkara diantara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan jaganlah kamu mengikuti hawa nafsu

mereka.” (al-Maaidah:49). Jika ia meninggalkan hukum Allah, maka seharusnya dilucutkan dari jabatannya.

#### **5. Memutuskan Perkara Dengan Adil**

Rasulullah bersabda, ”Tidaklah seorang pemimpin mempunyai perkara kecuali ia akan datang dengannya pada hari kiamat dengan keadaan terikat, entah ia akan diselamatkan oleh keadilan, atau akan dijerusmuskan oleh kezalimannya.” (Riwayat Baihaqi dari Abu Hurairah dalam kitab Al-Kabir).

#### **6. Senantiasa Ada Ketika Diperlukan Rakyat**

Hendaklah selalu membuka pintu utk setiap pengaduan dan permasalahan rakyat. Rasulullah bersabda, ”Tidaklah seorg pemimpin atau pemerintah yg menutup pintunya terhadap keperluan, hajat, dan kemiskinan kecuali Allah akan menutup pintu-pintu langit terhadap keperluan, hajat, dan kemiskinannya.” (Riwayat Imam Ahmad dan At-Tirmidzi).

#### **7. Menasihati Rakyat**

Rasulullah bersabda, ”Tidaklah seorg pemimpin yg memegang urusan kaum Muslimin lalu ia tidak bersungguh-sungguh dan tidak menasihati mereka, kecuali pemimpin itu tidak akan masuk syurga bersama mrk (rakyatnya).”

#### **8. Tidak Menerima Hadiah**

Seorang rakyat yg memberikan hadiah kepada seorang pemimpin pasti mempunyai maksud tersembunyi, entah ingin mendekati atau mengambil hati. Oleh kerana itu, hendaklah seorang pemimpin menolak pemberian hadiah dari

rakyatnya. Rasulullah bersabda, ” Pemberian hadiah kepada pemimpin adalah pengkhianatan.” (Riwayat Thabrani).

#### **9. Mencari Pemimpin Yang Baik**

Rasulullah bersabda, ”Tidaklah Allah mengutus seorang nabi atau menjadikan seorang khalifah kecuali ada bersama mereka itu golongan pembantu, yaitu pembantu yang menyuruh kepada kebaikan dan mendorongnya kesana, dan pembantu yang menyuruh kpd kemungkaran dan mendorongnya ke sana. Maka org yg terjaga adalah orang yang dijaga oleh Allah,” (Riwayat Bukhari dari Abu said Radhiyallahu’ anhu).

#### **10. Lemah Lembut**

Doa Rasullullah, ’ Ya Allah, barangsiapa mengurus satu perkara umatku lalu ia mempersulitnya, maka persulitlah ia, dan barang siapa yg mengurus satu perkara umatku lalu ia berlemah lembut kepada mereka, maka berlemah lembutlah kepadanya.

#### **11. Tidak Meragukan Rakyat**

Rasulullah bersabda, ” Jika seorang pemimpin menyebarkan keraguan dalam masyarakat, ia akan merusak mereka.” (Riwayat Imam Ahmad, Abu Dawud, dan Al-hakim).

#### **12. Terbuka Untuk Menerima Ide & Kritikan**

Salah satu prinsip Islam adalah kebebasan bersuara. Kebebasan bersuara ini adalah platform bagi rakyat utk memberi idea atau kritikan kepada kerajaan & pemimpin agar semua menyumbangkan tenaga & ijtihad kearah pembentukan negara yg maju. Saidina Abu Bakar berucap ketika dilantik

menjadi khalifah, beliau menegaskan "saya berlaku baik, tolonglah saya, dan apabila saya berlaku buruk, betulkan saya..", manakala Khalifah Umar pernah ditegur oleh seorang wanita ketika memberi arahan di masjid, dan beliau menerima teguran tersebut.

## **PENUTUP**

Niat merupakan keinginan seseorang dalam hatinya untuk melakukan sesuatu'. Dengan niat tersebut manusia akan mengarahkan hatinya untuk menuju tujuan dari apa yang diniatkan tersebut. Motivasi merupakan sebuah tenaga yang mendorong kepada manusia untuk berbuat sesuatu perbuatan atau tingkah laku. Berdasarkan sumbernya, motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu (1) motivasi intrinsik; dan (2) motivasi ekstrinsik.

Kepemimpinan diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Adapun ciri-ciri pemimpin menurut Islam adalah sebagai berikut : 1. Niat Yang Tulus, 2. Laki-Laki, 3. Tidak Meminta Jabatan, 4. Berpegang dan Konsisten Pada Hukum Allah, 5. Memutuskan Perkara Dengan Adil, 6. Senantiasa Ada Ketika Diperlukan Rakyat, 7. Menasihati Rakyat, 8. Tidak Menerima Hadiah, 9. Mencari Pemimpin Yang Baik, 10. Lemah Lembut, 11. Tidak Meragukan Rakyat, 12. Terbuka Untuk Menerima Ide & Kritikan.

Dengan demikian niat dan motivasi dalam kepemimpinan pendidikan Islam senantiasa harus di dasari dengan ciri-ciri pemimpin menurut Islam tersebut, sehingga apabila sudah memiliki niat dan motivasi yang lurus atau baik maka akan tercipta suatu kepemimpinan yang mengarahkan seluruh anggota yang terdapat dalam organisasi

tersebut mencapai tujuan organisasi dengan sentiasa menjaga organisasi agar mendapatkan kesejahteraan dan kebaikan di dunia maupun akhirat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan E. Zainal dan Nizar Samsul, *Hadits Tarbawi : Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Prespektif Rasulullah*. Jakarta : Kalam Mulia, 2011
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya , Cetakan Kedua – 2002
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia, 2010
- Sadily Hasan dan M. Echols Jhon, *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996)
- Siagian P Sondang, *Filsafat Administrasi*. Jakarta : CV. Masagung, 1980